



Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTsN 6 Jombang

Weni Amiwati¹, Muhammad Al-Fatih²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: weniamiwati@gmail.com

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 04 Juli 2025

ABSTRACT

The quality of learning in Islamic schools (madrasahs) continues to face challenges, such as inadequate teacher preparedness, heavy administrative workload, and limited effectiveness of academic supervision. Yet, academic supervision plays a strategic role in fostering teacher professionalism and improving instruction grounded in Islamic values. This study aims to describe the implementation of academic supervision at MTsN 6 Jombang, analyze its relation to improving learning quality, and identify the challenges and solutions that emerge during the supervision process. A qualitative approach with an interpretive paradigm and intrinsic case study design was employed. Data were collected over three months through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed inductively. The findings reveal that systematic and collaborative supervision enhances teachers' creativity in lesson planning, promotes the use of interactive learning media, and increases student motivation and engagement. The implications of these findings highlight the need for integrating digital supervision tools, continuous training for teachers and supervisors, and strengthening reflective culture through Classroom Action Research (CAR) to ensure sustained improvement in learning quality within madrasahs.

Keywords: Academic Supervision, Learning Quality, Madrasah, Teacher Collaboratio

ABSTRAK

Mutu pembelajaran di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesiapan guru, tingginya beban administrasi, serta keterbatasan supervisi yang efektif. Padahal, supervisi akademik memiliki peran strategis dalam membina profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pengajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 6 Jombang, menganalisis keterkaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang muncul selama proses supervisi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma interpretatif dan jenis studi kasus intrinsik. Data dikumpulkan selama tiga bulan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif mampu meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun RPP, mendorong penggunaan media pembelajaran interaktif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi supervisi, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan supervisor, serta penguatan budaya reflektif berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran, Madrasah, Kolaborasi Guru

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, menjadi sorotan penting dalam pengembangan mutu pendidikan nasional. Hasil survei internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2018). Selain itu, laporan UNESCO (2019) menggarisbawahi adanya ketimpangan capaian belajar antarwilayah dan antarjenis sekolah, termasuk antara sekolah umum dan madrasah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penguatan mutu pembelajaran di madrasah tidak dapat dilepaskan dari penguatan kapasitas guru dan efektivitas supervisi akademik yang diterapkan.

Supervisi akademik merupakan upaya sistematis dalam membina dan meningkatkan kinerja guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Fungsi utama supervisi adalah memberikan bantuan teknis berupa evaluasi, bimbingan, serta arahan yang membangun agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan (Suparliadi, 2021). Dalam konteks madrasah, supervisi akademik tidak hanya berperan dalam peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga sebagai instrumen refleksi dan inovasi dalam mengelola kelas berbasis nilai-nilai keislaman. Supervisi yang efektif perlu mempertimbangkan pendekatan humanistik, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru (Asmadi et al., 2023; Handayani et al., 2022). Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya, seperti rendahnya kesiapan guru, beban kerja administratif yang tinggi, dan keterbatasan kompetensi supervisor. Sementara itu, pendekatan supervisi yang terlalu administratif dan menekankan aspek penilaian formal justru seringkali menimbulkan kecemasan di kalangan guru dan menghambat penerimaan terhadap umpan balik (Lestari, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan model supervisi yang adaptif dan kontekstual dengan memperhatikan karakteristik madrasah dan budaya organisasinya.

Dalam lingkungan madrasah, hubungan interpersonal antara kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan supervisi akademik. Studi oleh Rahmawati et al. (2020) menegaskan pentingnya komunikasi yang terbuka dan kultur kolaboratif dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk supervisi. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses supervisi, seperti sistem penjadwalan digital dan penggunaan platform monitoring daring, masih belum dimanfaatkan secara optimal, padahal potensi penggunaannya cukup besar untuk mengatasi hambatan teknis dan administratif (Smith & Jones, 2021). Realitas ini menegaskan perlunya evaluasi mendalam terhadap implementasi supervisi akademik yang berlangsung di madrasah.

MTsN 6 Jombang sebagai salah satu madrasah negeri di Kabupaten Jombang telah melakukan berbagai inovasi dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan melibatkan tim manajemen, pemanfaatan media interaktif, serta penguatan budaya

kerja sama antar guru, madrasah ini berupaya menciptakan sistem supervisi yang efektif dan berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas dari proses supervisi tersebut belum banyak diungkap secara ilmiah, khususnya dalam melihat keterkaitan langsung antara supervisi akademik dan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kajian kontekstual terhadap praktik supervisi di MTsN 6 Jombang menjadi penting dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 6 Jombang; (2) menganalisis keterkaitan antara supervisi akademik dengan peningkatan mutu pembelajaran; dan (3) mengidentifikasi hambatan serta solusi dalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengembangan supervisi akademik di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif dan jenis studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi peran supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 6 Jombang. Data dikumpulkan selama tiga bulan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sumber data primer berasal dari kepala madrasah, guru, dan siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen institusional. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan empat kriteria trustworthiness menurut Lincoln dan Guba, yakni *credibility* (dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *member check*), *transferability* (melalui deskripsi kontekstual yang mendalam), *dependability* (audit jejak oleh pihak independen), dan *confirmability* (verifikasi objektivitas temuan). Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan praktik supervisi, tetapi juga memahami makna dan dinamika yang muncul secara holistik dalam konteks madrasah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 6 Jombang

Kepala Madrasah MTsN 6 Jombang, Bapak Ahmadi, menjelaskan bahwa supervisi akademik di madrasah telah berjalan secara berkelanjutan dan sistematis. Ia secara langsung memantau proses pembelajaran di kelas saat diperlukan, serta secara rutin menjadwalkan supervisi pada kelas-kelas tertentu untuk menjaga kualitas pengajaran. Untuk memperkuat efektivitas, Bapak Ahmadi melibatkan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, sehingga pemantauan menjadi lebih menyeluruh dan hasilnya lebih optimal. Menurut Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Iwan, jadwal supervisi utama dilaksanakan pada Agustus–September untuk memeriksa seluruh aspek proses belajar mengajar, sementara pada bulan Oktober difokuskan pada supervisi penilaian kinerja guru dengan instrumen evaluasi kelas yang telah ditentukan.

Dari sudut pandang guru, Ibu Fatimah menyampaikan bahwa supervisi memberikan masukan konstruktif yang membantu memperbaiki cara penyampaian materi. Meskipun demikian, ia dan rekan-rekannya menghadapi tantangan penjadwalan karena padatnya jam mengajar dan kegiatan administratif atau kesiswaan. Sering kali supervisi harus diundur atau dilakukan mendadak, sehingga kesiapan guru untuk mempersiapkan perangkat ajar kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi penjadwalan yang lebih fleksibel dan komunikasi intensif antara supervisor dan guru agar supervisi dapat berjalan maksimal tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

Di sisi siswa, Bunga mengungkapkan bahwa kehadiran Kepala Madrasah di kelas memberi dampak positif pada semangat dan kepedulian guru dalam mengajar. Ketika disupervisi, guru menjadi lebih fokus dan antusias dalam menyampaikan materi, sehingga suasana belajar terasa lebih hidup. Pernyataan Bunga menegaskan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pemantauan administratif, tetapi juga sebagai pendorong motivasi guru yang berdampak langsung pada kualitas interaksi dan pembelajaran di dalam kelas.

Keterkaitan supervisi akademik dengan peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 6 Jombang

Kepala Madrasah MTsN 6 Jombang, Bapak Ahmadi, melaporkan bahwa sejak program supervisi akademik diterapkan, kualitas pembelajaran meningkat signifikan, terlihat dari penguasaan materi siswa saat dites secara tidak langsung. Ia menegaskan bahwa pengawasan berkelanjutan memberikan dampak positif pada kesiapan dan hasil belajar siswa. Waka Kurikulum, Bapak Iwan, sependapat bahwa supervisi rutin terutama di Agustus–September dan penilaian khusus di Oktober memastikan guru optimal dalam menyampaikan materi, sehingga pemantauan terstruktur ini menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas dan efektif.

Dari sudut pandang guru, Ibu Fatimah menyatakan bahwa supervisi mendorongnya merevisi RPP menjadi lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ia memperhatikan keaktifan siswa, yang kini lebih aktif bertanya dan memahami materi, serta menunjukkan peningkatan skor ulangan. Menurutnya, masukan konstruktif dari kepala madrasah dan waka kurikulum memacu inovasi metode pengajaran dan evaluasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Sementara itu, representasi siswa, Bunga, menjelaskan bahwa setelah guru diawasi, penggunaan alat bantu seperti video dan gambar semakin intensif. Hal ini membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan suasana kelas lebih dinamis. Ia merasa lebih bersemangat belajar karena metode pengajaran yang variatif dan guru terlihat lebih fokus saat mengajar, mengonfirmasi bahwa supervisi akademik turut meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTsN 6 Jombang

Hambatan yang dialami oleh MTsN 6 Jombang dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Menurut Bapak Ahmadi, terkadang guru belum merencanakan RPP atau alat ajar dengan matang sebelum supervisi, sehingga evaluasi mengajar menjadi kurang maksimal. Hal ini menyulitkan pengawas dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan berdampak pada kualitas penilaian proses belajar mengajar. Madrasah pun berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan bimbingan intensif agar guru lebih siap secara konten dan metodologis.

Kesibukan guru di luar tugas mengajar meliputi administrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan profesi juga membatasi waktu untuk supervisi. Bapak Iwan menuturkan bahwa meski jadwal supervisi diatur, ketersediaan waktu tetap menjadi tantangan. Selain itu, tekanan psikologis seperti rasa grogi sebelum diawasi menambah beban guru. Ibu Fatimah mengakui kesiapan yang mepet dan grogi ini, namun menyatakan bahwa pendekatan supervisor yang suportif membantu meredakan kecemasan dan meningkatkan keterbukaan dalam menerima masukan.

Untuk faktor pendukungnya, hubungan interpersonal yang positif antara pimpinan dan guru menjadi fondasi kuat supervisi. Bapak Ahmadi menekankan bahwa komunikasi terbuka dengan menegaskan supervisi sebagai upaya perbaikan bersama, bukan mencari kesalahan membuat guru lebih antusias dan kooperatif. Selain itu, ketersediaan sarana penunjang seperti ruang supervisi yang kondusif, dokumen administrasi lengkap, dan jadwal terencana mendukung kelancaran proses pengawasan, sehingga supervisi dapat dijalankan secara terstruktur tanpa hambatan teknis.

Soliditas tim manajemen madrasah juga memperkuat efektivitas supervisi. Bapak Iwan menjelaskan bahwa diskusi rutin antara kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru pembina tentang hasil supervisi mendorong tindak lanjut konkret. Kesadaran guru akan pentingnya perencanaan pembelajaran kian meningkat, sehingga mereka proaktif menyiapkan perangkat ajar. Ibu Fatimah menambah bahwa kultur saling membantu antar guru baik dalam menyiapkan RPP maupun membahas masukan supervisi menciptakan lingkungan kolaboratif yang memudahkan pelaksanaan supervisi.

Untuk mengatasi hambatan kesiapan materi dan keterbatasan waktu, madrasah rutin mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi guru. Bapak Ahmadi menyatakan bahwa pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan merancang dan menyampaikan materi. Selain itu, fleksibilitas dalam penjadwalan supervisi meminimalkan benturan dengan jam mengajar dan kegiatan lain. Pendekatan adaptif ini memastikan bahwa supervisi dapat berjalan lancar tanpa membebani guru, sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

Madrasah juga memperkuat budaya kerja sama sebagai solusi non-teknis. Bapak Iwan mengungkapkan bahwa suasana saling mendukung – di mana guru saling mendengarkan dan membantu – membuat proses supervisi terasa kolaboratif,

bukan evaluatif semata. Ibu Fatimah menegaskan bahwa dukungan antar sejawat dan komunikasi yang baik membantu mereka lebih nyaman menerima masukan. Dengan demikian, supervisi menjadi momen pembelajaran bersama yang memperkuat profesionalisme guru dan terus mendorong perbaikan mutu pembelajaran.

Analisis Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 6 Jombang

Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 6 Jombang berlangsung berkelanjutan dan terstruktur, dengan Kepala Madrasah memantau langsung dan menjadwalkan kunjungan rutin Agustus–September serta supervisi penilaian guru pada Oktober. Guru menerima masukan konstruktif yang mendorong perbaikan RPP dan metode pengajaran, meski kesibukan mengajar dan administrasi terkadang membuat penjadwalan mundur atau mendadak. Siswa merasakan peningkatan motivasi dan antusiasme guru—terlihat dari penggunaan media interaktif dan fokus dalam penyampaian materi—yang berdampak positif pada dinamika kelas dan penguasaan konsep.

Fenomena tersebut muncul karena madrasah menerapkan prinsip supervisi yang sistematis dan kooperatif—sesuai Iskandar (2014)—dan mendukung gaya pembinaan humanis dengan umpan balik membangun (Sari et al., 2017). Namun, beban kerja guru yang meliputi administrasi dan kegiatan kesiswaan menciptakan kendala waktu (Lestari, 2021), sehingga diperlukan antisipasi dalam penjadwalan. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya strategi adaptif guna menjamin kesiapan guru dan efektivitas supervisi, selaras dengan prinsip realistis dan antisipatif dalam kerangka supervisi akademik.

Konsekuensinya, ketika supervisi berjalan optimal, terjadi perbaikan mutu proses dan output pembelajaran: guru lebih kreatif memilih media, siswa aktif dalam diskusi, dan hasil belajar meningkat (Putri & Santoso, 2021). Motivasi guru yang terjaga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menguatkan indikator mutu proses (Gagne, 2015) dan output akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, supervisi berkelanjutan berfungsi tidak hanya sebagai kontrol, tetapi sebagai katalisator peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Temuan ini konsisten dengan Sari et al. (2017) yang menunjukkan supervisi klinis meningkatkan kinerja guru, namun berbeda dari Lestari (2021) yang menyoroti hambatan keterbatasan waktu tanpa solusi adaptif. Rahmat & Hidayat (2022) menegaskan pentingnya keterlibatan wakil kurikulum untuk pendampingan efektif, selaras dengan praktik MTsN 6 Jombang. Sebaliknya, Smith & Jones (2021) menekankan aspek teknologi dalam supervisi, yang masih dapat diperkaya di madrasah ini untuk memperluas media interaktif.

Disarankan madrasah mengadopsi model klinis yang digabung dengan elemen teknologi (Smith & Jones, 2021) untuk mengoptimalkan observasi dan umpan balik. Penjadwalan supervisi perlu fleksibilitas melalui sistem digital yang terintegrasi dengan kalender akademik (Fraenkel & Wallen, 2017). Selain itu, pengembangan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh guru dapat dipacu dengan bimbingan rutin, sehingga supervisi bertransformasi menjadi praktik penelitian

yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Implementasi kebijakan ini akan memperkuat keberlanjutan dan komprehensivitas supervisi akademik di MTsN 6 Jombang.

Analisis Keterkaitan supervisi akademik dengan peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 6 Jombang

Supervisi akademik di MTsN 6 Jombang telah menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran: penguasaan materi siswa naik signifikan (Ahmadi), guru melakukan revisi RPP yang lebih variatif dan responsif (Fatimah), serta penggunaan media interaktif seperti video dan gambar membuat suasana kelas lebih dinamis dan memacu motivasi siswa (Bunga). Pelaksanaan supervisi rutin – Agustus–September untuk proses dan Oktober untuk evaluasi kinerja – menghasilkan pemantauan terstruktur yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendukung inovasi metode pengajaran dan keterlibatan aktif peserta didik (Sagala, 2010).

Keberhasilan ini timbul karena madrasah menerapkan proses supervisi yang sistematis (perencanaan → pelaksanaan → penilaian) sesuai langkah Iskandar (2014), serta prinsip kooperatif dan humanis yang menekankan umpan balik membangun (Sari et al., 2017). Keterlibatan waka kurikulum sebagai pendamping menambah kedalaman monitoring, selaras prinsip terpadu supervisi. Tantangan penjadwalan muncul dari beban administrasi guru (Lestari, 2021), namun fleksibilitas jadwal dan komunikasi intensif membantu mereduksi hambatan waktu dan kesiapan instrumen ajar.

Konsekuensinya, proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas: guru lebih kreatif memilih media dan strategi, sedangkan siswa menunjukkan peningkatan skor ulangan dan keaktifan bertanya (Putri & Santoso, 2021). Perspektif Gagné (2015) menegaskan bahwa penggunaan alat bantu multisensori meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan kelas yang dipimpin oleh supervisor yang suportif memfasilitasi transfer ilmu yang lebih efektif, menghasilkan output akademik dan non-akademik yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2017) supervisi klinis meningkatkan kinerja guru namun berbeda dengan Lestari (2021) yang melihat masalah penjadwalan tanpa solusi adaptif. Rahmawati et al. (2020) menekankan budaya kolaboratif penting bagi efektivitas supervisi, serupa dengan praktik MTsN 6 Jombang. Smith & Jones (2021) menyoroti peran teknologi dalam mendukung supervisi; meski madrasah telah memanfaatkan media, penerapan platform digital untuk monitoring masih dapat diperluas.

Untuk memaksimalkan supervisi, madrasah sebaiknya mengintegrasikan sistem penjadwalan digital yang sinkron dengan kalender akademik (Fraenkel & Wallen, 2017), serta memperdalam model klinis dengan teknologi observasi jarak jauh (Smith & Jones, 2021). Mendorong guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis umpan balik supervisi akan memperkuat budaya reflektif dan inovatif. Kebijakan pelatihan supervisor secara berkala juga diperlukan agar

mereka mahir menggunakan instrumen evaluasi objektif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Analisis Faktor Penghambat dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTsN 6 Jombang

MTsN 6 Jombang menghadapi hambatan kesiapan guru dalam merencanakan RPP dan alat ajar, yang menyulitkan pemberian umpan balik konstruktif (Ahmadi). Kesibukan administrasi, ekstrakurikuler, dan pelatihan profesional membatasi waktu supervisi, dipersulit pula oleh kecemasan guru sebelum diawasi (Iwan; Fatimah). Di sisi lain, hubungan interpersonal yang positif, dukungan sarana seperti ruang supervisi dan dokumentasi lengkap, serta soliditas tim manajemen (diskusi rutin kepala madrasah, waka kurikulum, guru pembina) menjadi faktor pendukung utama. Untuk mengatasi hambatan, madrasah mengadakan pelatihan intensif, fleksibilitas jadwal supervisi, dan memperkuat kultur kolaboratif antar-guru.

Kendala kesiapan RPP mencerminkan kurangnya waktu dan keterampilan perencanaan guru—sejalan dengan prinsip realistis dan antisipatif supervisi (Iskandar, 2014). Beban administratif dan ekstrakurikuler meneguhkan temuan Lestari (2021) tentang konflik peran guru, sementara grogi sebelum supervisi menandai kurangnya training psikologis (Putri & Santoso, 2021). Dukungan sarana dan komunikasi humanis memitigasi faktor ini, mencerminkan prinsip kooperatif dan konstruktif supervisi yang menekankan umpan balik membangun (Sari et al., 2017).

Jika hambatan ini tak diatasi, proses supervisi tidak optimal dan umpan balik mungkin kurang tepat sasaran, menghambat peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran (Gagne, 2015). Sebaliknya, pelatihan intensif dan budaya kolaboratif berpotensi meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan guru-siswa, memperkuat indikator mutu proses dan output akademik serta non-akademik (Rahmawati et al., 2020). Lingkungan kerja suportif menguatkan motivasi guru, meminimalkan grogi, dan mendorong inovasi pedagogis.

Temuan hambatan kesiapan materi konsisten dengan Sari et al. (2017), yang menyoroti kebutuhan pelatihan intensif, dan Lestari (2021) mengenai konflik waktu. Rahmat & Hidayat (2022) menegaskan peran budaya kolaboratif, selaras dengan praktik MTsN 6 Jombang. Berbeda dengan Smith & Jones (2021) yang menekankan penggunaan teknologi secara luas dalam supervisi, madrasah ini baru memanfaatkan media ajar tanpa platform digital terintegrasi untuk perencanaan dan monitoring.

Madrasah sebaiknya mengadopsi sistem penjadwalan dan perencanaan digital misalnya LMS atau kalender akademik terintegrasi untuk mempermudah guru menyiapkan RPP dan alat ajar (Smith & Jones, 2021). Program pelatihan rutin perlu diperkaya dengan modul manajemen kecemasan dan keterampilan perencanaan (Fraenkel & Wallen, 2017). Selain itu, perkuat penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis supervisi untuk menjadikan umpan balik sebagai dasar inovasi

pedagogis berkelanjutan. Kebijakan redistribusi beban administrasi guru juga penting agar waktu supervisi dan pengajaran seimbang.

SIMPULAN

Kesimpulan, supervisi akademik di MTsN 6 Jombang terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi yang melibatkan kepala madrasah dan waka kurikulum tidak hanya mendorong perbaikan RPP dan inovasi metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi guru serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kesiapan perangkat ajar, beban administrasi, dan tekanan psikologis guru, keberhasilan supervisi ditopang oleh komunikasi humanis, fasilitas penunjang, serta budaya kerja sama yang kuat antarpendidik. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi, pelatihan supervisor dan guru secara berkelanjutan, serta penguatan praktik reflektif seperti Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dan menjamin kualitas pembelajaran di madrasah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2321–2326.
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Abdur Rahman M. Ilyas, A. A., Habaib, M., & Yoseptry, R. (2023). Supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan (studi kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum). *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 819–825.
- Bestari, P., et al. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (hlm. 1).
- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis tantangan peningkatan mutu pendidikan pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627–628.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, & Minsih. (2024). Peranan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 657.
- Handayani, P., Sutarto, & Rini. (2022). Model supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 41–42.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2021). Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 57.
- Mardalena, Y. A., & Fitria, H. (2020). Pengaruh supervisi akademik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di sekolah menengah atas negeri di

-
- Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 9(1), 113.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan profesionalisme guru dengan model, pendekatan, dan teknik supervisi pendidikan di era Society 5.0. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36-37.
- Prahara, R. S., Wahyono, H., & Utomo, S. H. (2016). Menentukan kualitas pembelajaran ekonomi berwawasan lingkungan berdasarkan input-proses-output pembelajaran. Dalam *National Conference on Economic Education* (hlm. 1267).
- Sergiovanni, T. J. (2014). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1), 78.
- Suparliadi. (2021). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1), 35-38.
- Warisno, A. (2022). Konsep mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Innovative Education Journal*, 4(1), 314.